
ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 55 LUBUKLINGGAU

Lia Mardiyanti¹, Desty Magriati², Muhammad Ikrom³

^{1,2,3}Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau

^{1,2}liamardiyanti54@gmail.com, ³ikrom08mulya@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan siswa kelas V SD Negeri 55 Lubuklinggau dalam menyelesaikan soal-soal pecahan dan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan siswa kelas V SD Negeri 55 Lubuklinggau dalam menyelesaikan soal-soal pecahan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang diambil yaitu kelas V SD Negeri 55 Lubuklinggau dengan jumlah 23 orang siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal matematika yaitu (1) kesulitan fakta, (2) kesulitan konsep, (3) kesulitan prinsip dan (4) kesulitan operasi. Faktor penyebab kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yaitu (1) Faktor intern meliputi: minat, motivasi dan bakat, (2) faktor ekstern meliputi: faktor sarana dan prasarana sekolah.

Kata Kunci: Kesulitan siswa, Matematika, Pecahan.

Abstract: This study aims to determine the types of difficulties of grade V students of 55 Lubuklinggau public elementary schools in solving fraction questions and to determine the factors that cause difficulties for fifth grade students of SD Negeri 55 Lubuklinggau in solving fraction questions. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The research subjects taken were class V 55 Public Elementary School Lubuklinggau with a total of 23 students. Collecting data in this study using observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique used in this research is data reduction, and presentation, drawing conclusions. The results showed that the types of difficulties experienced by students in solving math problems were (1) fact difficulties, (2) concept difficulties, (3) principle difficulties and (4) operation difficulties. The factors that cause difficulties in solving math problems are (1) internal factors including: interest, motivation and talent, (2) external factors include: school facilities and infrastructure factors.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan penting dan kewajiban bagi semua orang dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan dapat mengembangkan maupun meningkatkan kemampuan, mutu kehidupan dan martabat bangsa, serta mampu mewujudkan manusia terampil, potensial dan berkualitas. Menurut Danim (2010:3) istilah pendidikan berasal dari bahasa latin yaitu “*e-ducere*” atau “*educare*” yang artinya “untuk memimpin atau memandu keluar”, “terkemuka”, “membawa manusia menjadi mengemuka”, secara leksikal, dalam kamus webster kata pendidikan atau *education* diartikan sebagai tindakan mendidik atau terpelajar, perkembangan yang didapat dari proses pendidikan, dan bidang kajian yang berkaitan dengan metode mengajar dan belajar disekolah, pendidikan juga merupakan suatu proses peningkatan manusia menuju puncak kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki seseorang. Pendidikan formal dimulai dari tingkat SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Salah satu mata pelajaran yang selalu ditemui baik itu dalam pendidikan formal maupun dalam kehidupan sehari-hari adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari baik dari jenjang pendidikan SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi. Matematika sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga banyak permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dapat dipecahkan dengan matematika.

Matematika merupakan satu diantara mata pelajaran di sekolah yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Prayitno, dkk., (2014:121) Matematika adalah ilmu pasti yang berkaitan dengan bahasa simbol, pembelajaran matematika dapat dihubungkan dengan penerapannya dalam teknologi dan kehidupan sehingga siswa dapat memandang matematika sebagai ilmu yang bermakna. Menurut Novitasari (2016:8) Pembelajaran matematika adalah suatu pembelajaran yang menggunakan konsep yang merupakan suatu ide abstrak. Keterkaitan antar konsep materi sebelumnya atau materi prasyarat dari materi yang akan dipelajari.

Ketika mengajar matematika maka karakter dan watak seseorang dapat dibina atau dikembangkan. Ini terjadi karena belajar matematika dapat

meningkatkan daya konsentrasi, mengembangkan kemampuan, mengeluarkan pendapat dengan singkat dan berpikir rasional dalam mengambil keputusan yang tepat. Hasil belajar yang rendah merupakan salah satu bukti adanya kesulitan dalam belajar siswa, dalam hal ini guru adalah orang yang bertanggung jawab yang seharusnya dapat memahami kesulitan yang dialami siswa dan dapat mencari pemecahan masalahnya.

Menurut Jamal (2014:20) kesulitan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya bakat minat, kesehatan, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kesulitan siswa belajar matematika adalah konsep, ada 3 hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika diantaranya adalah perhitungan matematika. Kesulitan belajar siswa berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun di luar sekolah atas ketentuan usaha siswa dalam belajar.

Menurut Begle (dalam Permatasari, dkk., 2015:120) bahwa dalam mempelajari matematika objek atau sasaran dari matematika adalah fakta, konsep, operasi dan prinsip. Fakta berkaitan dengan istilah atau nama, notasi atau lambang/symbol dan lain-lain. Sedangkan konsep merupakan ide abstrak yang memungkinkan untuk mengelompokkan objek ke dalam contoh. *Skill* berhubungan dengan kemampuan siswa dalam memberikan jawaban dan prinsip yang berupa gabungan konsep dan beberapa fakta. Setelah peserta didik mempelajari matematika diharapkan mereka mampu memperoleh keempat hal tersebut. Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang diterapkan di sekolah.

Sekolah adalah rumah belajar formal bagi peserta didik yang dapat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan, agar peserta didik dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya secara optimal. Namun pada kenyataannya di sekolah masih banyak anak yang mendapat kesulitan dalam mengerjakan matematika. Salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran matematika kelas V adalah tentang pecahan. Diungkapkan oleh Purnomo (dalam Haniq, 2019:57) Pembelajaran tentang pecahan diajarkan di Sekolah Dasar mulai dari kelas 3 hingga kelas 6. Bilangan pecahan adalah bilangan yang dapat dinyatakan dengan pasangan bilangan cacah a/b atau a/b di mana $b \neq 0$. Selain itu materi pecahan juga penting

dipelajari sebab materi ini sangat banyak digunakan dalam sehari-hari seperti siswa dapat menentukan ukuran $\frac{1}{2}$ potong kue, mengetahui penjumlahan dan lain-lain.

Materi pecahan yang dipelajari disekolah dapat berguna bagi tujuan formal pembelajaran matematika. Seperti halnya yang diamati oleh Putri (dalam Farida, 2015:43) berpendapat bahwa kesulitan yang dialami siswa dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan disebabkan oleh: 1) tidak paham konsep; 2) tidak paham maksud soal; 3) kurang teliti dalam menghitung; 4) kesalahan dalam menulis angka. Materi biasanya disajikan membuat siswa kesulitan dalam menjawabnya, terutama pada materi pecahan tidak hanya terkait dalam teori sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkannya. Pada mata materi ini pemahaman dan *responsibility* siswa dituntut untuk memperluas kepada persoalan-persoalan kehidupan sekitar, selain rumus-rumus yang berkaitan dan menyelesaikan melalui beberapa tahapan dan proses.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan menggunakan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 55 Lubuklinggau pada tanggal 28 April 2020 dengan guru kelas V Ibu Nurbaiti, S.Pd. bahwa pembelajaran matematika masih terfokus pada guru, dimana guru lebih berperan dibandingkan siswa. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa masih dibawah KKM. Berdasarkan data awal yang diperoleh nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan kelas V SD Negeri 55 Lubuklinggau dari 28 siswa hanya 5 orang (17,86%) yang mencapai KKM, sedangkan 23 orang (82,14%) yang belum mencapai KKM. Tidak tercapainya hasil belajar matematika dikarenakan siswa masih kesulitan memahami soal, terutama pada soal pecahan. beberapa siswa sudah ada yang bisa menyelesaikan, tetapi mereka butuh waktu yang lama untuk memahami soal tersebut. Beberapa siswa lainnya ada yang bisa mengerjakan perhitungannya tetapi belum dapat menuliskannya dalam kalimat matematika.

Kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal pecahan merupakan pemahaman yang rendah dalam konsep-konsep yang berkaitan pada materi pecahan dan *skill* yang rendah dalam menuntaskan konsep pecahan. Kesulitan tersebut dapat berdampak pada hasil belajar siswa di bawah rata-rata, tidak cekatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan ada siswa yang merasa masa bodoh dengan tugas yang diberikan sehingga proses pengerjaan jawaban berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai. Guru juga mengatakan bahwa masih banyak peserta didik yang meminta untuk diulangi materi pecahan

yang telah dijelaskan. Oleh karena itu, untuk dapat mengatasi kesulitan siswa dalam mengerjakan dan memahami materi pecahan penulis ingin melihat faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal terutama pada materi pecahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) Metode penelitian kualitatif atau biasa disebut metode penelitian naturalistik sebab penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah karena awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, serta disebut sebagai metode kualitatif karena data yang ada dan analisisnya bersifat kualitatif.

Sedangkan menurut Nana (dalam Waskitoningtyas, 2016:27) bahwa penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan diantaranya yaitu pertama melukiskan (menggambarkan) dan mengungkapkan, kedua menggambarkan dan memaparkan (menjelaskan) pendekatan kualitatif bersifat deskriptif ditujukan untuk menjelaskan dan menggambarkan kejadian-kejadian yang ada, baik itu kejadian secara alamiah maupun rekayasa belaka yang dibuat oleh manusia. Penelitian ini juga mengkaji bentuk, kegiatan, sifat, perubahan, persamaan dan perbedaan dengan kejadian lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 55 Lubuklinggau. Teknik pengambilan subjek penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu sebab subjek yang dipilih mempunyai karakteristik yang sesuai dengan tujuan peneliti. Di jabarkan (Sa'adah, dkk., 2019:54) Prosedur penelitian yang dilakukan ini melalui 3 tahapan, diantaranya: a. Tahap Persiapan

Melaksanakan studi pendahuluan di SD Negeri 55 Lubuklinggau, peneliti membuat pedoman wawancara dan instrumen soal pecahan. Instrumen yang digunakan berbentuk tes uraian sebanyak empat butir soal yang berfungsi untuk mengetahui jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan observasi dengan memberikan soal-soal tes yang terdiri dari 4 butir soal akan diberikan kepada subjek penelitian, selanjutnya mengklasifikasi soal berdasarkan tingkat kesulitan.

Kemudian Peneliti mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa dan digunakan untuk menentukan subjek penelitian ketika wawancara. Subjek wawancara dipilih berdasarkan kesalahan siswa yang valid dalam menyelesaikan soal pecahan yang diberikan. Pada tahap ini, peneliti memilih 5 siswa yang diwawancarai secara bergantian untuk mengetahui penyebab kesulitannya.

c. Tahap Akhir

Menyusun laporan penelitian dengan memaparkan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

Langkah-langkah dalam menganalisis data dilakukan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono dalam Selegi, 2019:29) Keterangan:

P : Pesentase kesalahan jawaban siswa

F : Skor total yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal yang diperoleh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika memang sudah sering terjadi baik tingkat Sekolah Dasar maupun Perguruan Tinggi. Berdasarkan pendapat Abidin (2012:188) dalam jurnal tentang analisis kesulitan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal matematika adalah: kesulitan fakta, kesulitan keterampilan/operasi, kesulitan konsep dan kesulitan prinsip.

Data hasil jawaban siswa yang kemudian hasil rekapitulasi disajikan dalam bentuk tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Data Jawaban Siswa

Soal No	Fakta		Konsep		Prinsip		Operasi	
	B	S	B	S	B	S	B	S
1	21	2	20	3	17	6	17	6
2	11	12	10	13	10	13	7	16
3	18	5	22	1	14	9	15	8

4	13	1 0	1 6	7	14	9	4	19
Jumlah	63	2 9	6 8	24	55	3 7	43	49
Ratarata	15, 75	7, 2 5	1 7	6	13, 75	9, 2 5	10,8	12,2
Persentas e Ratarata (%)	68, 5	3 1, 5	7 3, 9	26,1	59, 8	4 0, 2	46,7	53,3

Keterangan:

B : Tidak Melakukan Kesalahan dalam Mengerjakan Soal

S : Melakukan Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 55 Lubuklinggau juga ditemukan beberapa jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika antara lain: kesulitan fakta, kesulitan konsep, kesulitan prinsip dan kesulitan operasi.

a. Kesulitan Fakta

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi siswa kelas V di SD Negeri 55 Lubuklinggau bahwa 31,5% siswa kelas V mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal operasi hitung bilangan pecahan pada kesulitan fakta. Khususnya dibagian penjumlahan dan pengurangan banyak siswa yang salah dalam menghitung dan mengalami kesulitan. Kesalahan siswa dalam menuliskan simbol (-) dengan (+), siswa kurang teliti dalam melakukan perhitungan yang akhirnya mereka salah dalam menjawab soal tersebut.

Penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian merupakan materi dasar yang akan digunakan dalam setiap materi pada pembelajaran matematika. Ketika dasarnya salah, meskipun siswa tersebut mengetahui rumusnya itu akan mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Dengan demikian, siswa dikatakan belum memahami fakta dan hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

$$3. \frac{8}{10} - \frac{3}{4} =$$

$$= \frac{8 \times 4 + 10 \times 3}{10 \times 4} = \frac{32 + 30}{40} = \frac{32 + 30}{40} = \frac{62}{40}$$

b. Kesulitan Konsep

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi siswa kelas V SD Negeri 55 Lubuklinggau bahwa 26,1% (Lampiran D) siswa kelas V mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan pada kesulitan konsep. Kesulitan konsep artinya siswa tidak paham apa yang ditanyakan pada soal sehingga menyebabkan siswa sulit untuk menyelesaikan soal matematika.

2. Diketahui: bagian dalam rumah = $5 \frac{1}{2}$
 bagian dapur = $3 \frac{3}{8}$
 Talang yang tersedia: $4 \frac{1}{2}$

Jawab:

$$5 \frac{1}{2} - 3 \frac{3}{8} + 4 \frac{1}{2} = 5 \frac{2}{4} - 3 \frac{3}{8} + 4 \frac{1}{2}$$

$$= 5 \frac{2}{8} - 3 \frac{3}{8} + 4 \frac{1}{2}$$

$$= 5 \frac{2}{8} - 3 \frac{3}{8} = 2 \frac{5}{8}$$

$$= 2 \frac{5}{8} + 4 \frac{1}{2} = 6 \frac{6}{8} = 6 \frac{3}{4}$$

c. Kesulitan Prinsip

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi siswa kelas V SD Negeri 55 Lubuklinggau bahwa 40,2% (Lampiran D) siswa kelas V mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan pada kesulitan prinsip. Kesulitan prinsip adalah siswa dapat mengetahui rumusnya tetapi tidak tahu bagaimana menggunakan model matematikanya. Dengan demikian, ketika siswa mengalami kondisi seperti itu maka bisa dikatakan bahwa siswa mengalami kesulitan prinsip yang akan mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

JAWABAN: *Tertutup*

$$1. \frac{2}{8} + \frac{1}{5} = \frac{18}{13} + \frac{15}{13} = \frac{8+15}{13} = \frac{23}{13}$$

d. Kesulitan Operasi

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi siswa kelas V SD Negeri 55 Lubuklinggau bahwa 53,3% siswa kelas V mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan pecahan pada kesulitan operasi. Kesulitan siswa dalam mengoperasikan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan

pembagian. Kesulitan operasi dilakukan ketika siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Dengan demikian, ketika siswa mengalami kondisi seperti ini maka dapat dikatakan bahwa siswa mengalami kesulitan operasi yang akan mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

Diketahui = $F = 0$
 $k = 1$
 $P = 1$
 $Q = 0$

a) celana Panjang = $2 \times \frac{1}{9} \text{ m}$
 kemeja Pendek = $\frac{21}{2} \text{ m}$ ✓

Ditanya = Berapa Meter yang Diperlukan 2 celana Panjang dua kemeja pendek?

Jawab = $2 \times \frac{1}{9} = 2 \times \frac{10}{9} = \frac{20}{9}$ meter kain celana 13
 $\frac{20}{9} \quad \frac{20}{9} \quad \frac{9}{9} \quad \frac{1}{9}$
 $2 \times \frac{1}{9} - 2 \times \frac{3}{9} = \frac{6}{9} = \frac{2}{3}$ kain kemeja Pendek
 $\frac{2}{3} \quad \frac{2}{3} \quad \frac{21}{9} \quad \frac{1}{9}$
 jadi $\frac{20}{9} + \frac{2}{3} = \frac{20}{9} + \frac{6}{9} = \frac{26}{9} = \frac{47}{9} = 5 \frac{2}{9} \text{ m}$
 $\frac{20}{9} \quad \frac{20}{9} \quad \frac{21}{9} \quad \frac{1}{9}$

Berdasarkan informasi di atas ditemukan bahwa siswa kelas V SD Negeri 55 Lubuklinggau mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan paling banyak dilakukan adalah kesulitan operasi.

Berdasarkan tujuan akan dibahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal kelas V SD Negeri 55 Lubuklinggau. Kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terbagi menjadi empat yaitu: minat, motivasi dan bakat. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri. Faktor ini meliputi: faktor sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 55 Lubuklinggau, Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

Analisis faktor-faktor penyebab siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa adalah sebagai berikut: a. Faktor Internal

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah:

- 1) Minat
- 2) Motivasi
- 3) Bakat

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern yang mempengaruhi adalah faktor sarana dan prasarana sekolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika kelas V SD Negeri 55 Lubuklinggau maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi pecahan kelas V SD Negeri 55 Lubuklinggau adalah a. Kesulitan fakta

Kesulitan fakta adalah kesulitan yang dilakukan dalam menyelesaikan soalsoal operasi hitung bilangan pecahan adalah siswa siswa salah dalam menuliskan tanda positif dan negatif. Rata-rata persentase kesulitan fakta adalah 31,5%.

b. Kesulitan Konsep

Kesulitan konsep yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan pecahan adalah siswa sulit memahami konsep pertanyaan yang diberikan. Rata-rata persentase kesulitan konsep adalah 26,1%.

c. Kesulitan Prinsip

Kesulitan prinsip yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan adalah siswa mengetahui rumus tetapi tetapi tidak

paham menuliskan langkah-langkah penyelesaian. Rata-rata persentase kesulitan prinsip adalah 40,2%.

d. Kesulitan Operasi

Kesulitan operasi dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan adalah siswa salah dalam menghitung hasil dari penjumlahan, pengurangan dan perkalian, siswa tidak mampu menyelesaikan soal dengan benar. Ratarata persentase kesulitan operasi adalah 53,3%.

2. Faktor penyebab siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan adalah sebagai berikut: a. Faktor intern

1) Minat

2) Motivasi

3) Bakat

b. Faktor ekstern

1) Faktor Sarana dan Prasarana Sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Z. (2012). Analisis Kesalahan Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN AR-RANIRY dalam Mata Kuliah Trigonometri dan Kalkulus 1. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XIII(1), 183-196.
- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Paedagogik*, VI(01), 72-89.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, I., & Maulida. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Melalui Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(2), 274-290.
- Danim, S. (2010). *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darma, Y. A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, N. (2015). Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 4(2), 42-52.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Fidayanti, M., Shodiqin, A., & Suyitno, Y. (2020). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas V SDN Tlahab Kendal. *Journal For Lesson and Learning Studies*, *III*(1), 88-96.
- Friansah, D. (2015). Kontribusi Interaksi Dosen-Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran dan Keterampilan Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Matakuliah Persamaan Differensial. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, *IX*(2), 38-50.
- Haniq, U. (2019). Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Pecahan pada Siswa Kelas V SDN 188 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *VIII*(1), 56-65.
- Jamal, F. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, *I*(1), 18-36.
- MKDP. (2011). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mufarizuddin. (2018). Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 012 Bangkinang Kota. *Journal On Education*, *I*(1), 40-47.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, *II*(2), 8-18.
- Nugroho, R. A. Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Pecahan Ditinjau dari Pemecahan Masalah Polya. 2017. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Nurmalitasari, S. (2017). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Materi Pecahan pada Siswa Kelas IV SD Negeri di Gugus Imam Bonjol Kota Tegal. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Permatasari, B. A., Setiawan, T. B., & Kristiana, A. I. (2015). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Aljabar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bangil. *Kadikma*, *VI*(2), 119-130.
- Prayitno, E., & Masduki, L. R. (2014). Pengembangan Media Blended Learning dengan Model Flipped Classroom pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika II. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, *I*(2), 121-126.
- Rubai, Yuniata, T. N., & Wahyudi. (2015). Strategi Guru Matematika dalam Mengatasi Kesulitan Belajar bagi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Salatiga. *Satya Widya*, *31*(1), 32-42.
- Sa'adah, A., Misri, M. A., & Darwan. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika HOTS Bertipe PISA. *Journal For Islamic Social Sciences*, *3*(1), 53-64.
- Selegi, S. F. (2019). Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Melalui Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mahasiswa. *Jurnal Swarnabhumi*, *4*(1), 1-61.
- Sholekah, L. M., Anggreini, D., & Waluyo, A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi. *Wacana Akademika*, *1*(2), 151-164.

- Siswanto. (2011). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, H., & Mardalena, T. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Formatif*, III(2), 105-114.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Thobroni. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tuzahrah, F., Rasiman, Z., & Ijuddin, R. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Bilangan Berpangkat di Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, V(10), 1-12.
- Unaenah, E., & Sumantri, M. S. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar pada Materi Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 106-111.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 24-32.
- Widyasari, N. M., Meter, I. G., & Negara, I. G. (2015). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, III(1).
- Zalima, E. I., Njanji, F. P., Lasmiatik, Agustina, L., Dela, M., & Ambarawati, M. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung pada Bilangan Pecahan Campuran. *Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, II(2), 46-54.